

BAB I

PENDAHULUAN

Bab pertama ini akan memaparkan enam subbab berkaitan dengan alasan urgensi judul penelitian yang diambil. Enam subbab tersebut terdiri atas: (1) latar belakang; (2) rumusan masalah; (3) tujuan penelitian; (4) manfaat penelitian; (5) definisi operasional; dan (6) struktur organisasi skripsi.

1.1 Latar Belakang

Perkembangan terhadap pengkajian karya sastra semakin berkembang. Berbagai interdisiplin ilmu dimunculkan untuk menelaah lebih dalam mengenai karya sastra. Stanton menyebutkan teori-teori sastra diperlukan untuk memahami setiap unsur dan aspek yang terkandung dalam suatu karya sastra (Stanton, 2012 hlm. 7). Penelitian terhadap karya sastra mulai dikembangkan semenjak diperkenalkannya teori-teori formalisme dan strukturalisme pada tahun 1915 di Eropa. Di Indonesia sendiri, perlakuan yang sama terjadi semenjak tahun 1960-an dengan membedakan analisis terhadap karya sastra menjadi teori, sejarah, dan kritik sastra. Kemudian ranah strukturalisme dan formalisme karya sastra meluas ke interdisipliner lain yaitu psikologi sastra, sosiologi sastra, dan antropologi sastra.

Tak hanya mengandung kebatinan (psikologi), kemasyarakatan (sosiologi), karya sastra juga mengandung nilai kebudayaan (antropologi). Ratna (2011 hlm. 31) mendefinisikan antropologi sastra sebagai suatu analisis dan pemahaman terhadap karya sastra dalam kaitannya dengan kebudayaan. Karya sastra tidak hanya terbatas pada keinginan untuk merefleksikan kenyataan, tetapi juga memberdayakannya untuk menampilkan kebudayaan secara lebih bermakna.

Antropologi sendiri terbagi menjadi dua jenis yaitu antropologi fisik dan antropologi budaya. Dalam pembagian antropologi, antropologi sastra berkaitan dengan antropologi budaya. Antropologi budaya yang membahas tentang kreasi manusia sebagai budaya, seperti: bahasa, agama, mitos, sejarah, hukum, adat istiadat, dan karya seni, terutama karya sastra. Semua hasil kebudayaan manusia diklasifikasikan ke dalam tiga bentuk, yaitu gagasan kompleks, aktivitas kompleks,

dan objek kompleks. Dari ketiganya, antropologi sastra berfokus pada ide-ide kompleks (Ratna, 2013 hlm. 351).

Menurut Sudikan dikutip dari Ratna (2011 hlm. 32), penelitian antropologi sastra perlu dilakukan di samping penelitian psikologi sastra dan sosiologi sastra. Tidak hanya untuk perbandingan penelitian ketiga interdisipliner, antropologi sastra dibutuhkan dengan pertimbangan kekayaan budaya nenek moyang yang perlu diwariskan. Contoh karya sastra yang dapat dikaji dengan pendekatan antropologi sastra adalah novel. Novel sebagai salah satu jenis prosa memiliki pengaluran dan penokohan yang lebih kompleks dibandingkan karya sastra lain, sehingga penonjolan aspek psikologi, sosiologi, atau antropologi lebih lengkap.

Siswanto (2008 hlm. 141) menyebutkan bahwa novel adalah salah satu jenis prosa rekaan yang bentuknya lebih pendek dari roman. Novel mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan lingkungan di sekelilingnya. Isi cerita novel akan memfokuskan watak dan sifat setiap pelaku pada setiap latar cerita yang melatarbelakangi tindakan. Bahasa pada novel mirip pada penggunaan bahasa sehari-hari, meskipun tak jarang ada penggunaan bahasa novel yang tak lazim digunakan pada orang awam. Unsur intrinsik novel terbilang tersusun secara lengkap mulai dari tema, plot, latar, gaya bahasa, nilai, tokoh, dan penokohan.

Pengkajian terhadap novel dengan pendekatan antropologi sastra sudah banyak dilakukan. Seperti kajian antropologi sastra pada novel berjudul *Delusi* karya Supaat I. Lathief (Nurhuda, 2023), novel *Mata dan Manusia Laut* karya Okky Madasari (Suryani dan Rahmawati, 2022), novel *Munjung* karya Moh. Ambri (Ramdani, 2021), dan novel *Halimun: Seberkas Cahaya di Tanah Dayak* karya Rina TH (Widodo, 2020). Salah satu novel lain yang perlu dikaji dengan pendekatan antropologi sastra adalah novel berjudul *Jemput Terbawa* karya Pinto Anugrah yang diterbitkan oleh Buku Mojok (Sleman) pada tahun 2018.

Berlatar belakang kebudayaan suku Minangkabau, Sumatera Barat, novel *Jemput Terbawa* mengisahkan perjuangan tokoh Laya menemukan identitas dirinya yang selama ini tak pernah ia dapatkan. Laya berusaha mencari jati dirinya dari eksistensi ibunya yang ternyata tak pernah menjadi entitas suku Minangkabau, di Kampung Lembah Pagadih. Novel ini mengambil latar cerita pada tahun 1970-an dan terus mundur pada tahun 1958. Latar waktu dari masa kini dalam novel,

FATIMAH QUROTA'AYUN, 2023

KAJIAN NOVEL JEMPUT TERBAWA KARYA PINTO ANUGRAH BERDASARKAN NILAI ANTROPOLOGI SASTRA DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN PENGAYAAN BIPA 5 BERAKSES INSTAGRAM
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berulang kali berputar balik dari masa kini ke masa lalu secara berkala sampai alur cerita menemukan titik terang pada persimpangan latar waktu tersebut.

Pengkajian novel *Jemput Terbawa* karya Pinto Anugrah sebelumnya pernah dilakukan oleh delapan peneliti yang berbeda dengan aspek kajian yang berbeda pula. Penelitian yang selaras dengan penelitian ini adalah kajian yang dilakukan Hanifatul Khasanah pada tahun 2019. Khasanah menganalisis novel *Jemput Terbawa* menggunakan pendekatan sosiologi sastra, sedangkan peneliti bermaksud menggunakan pendekatan antropologi sastra.

Hasil kajian antropologi sastra novel *Jemput Terbawa* karya Pinto Anugrah dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran BIPA. Hal tersebut berdasarkan pertimbangan kompetensi pemelajar BIPA tentang pemahaman kebudayaan Indonesia. Pembelajaran kebudayaan juga harus diberikan kepada pemelajar BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing). Pengajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA) terus berkembang dari tahun ke tahun. Pada akhir 2020, tercatat sebanyak 355 lembaga penyelenggara program BIPA di 41 negara dengan total 72.746 pemelajar. Dari jumlah tersebut, Badan Bahasa telah memfasilitasi 146 lembaga di 29 negara. Angka tersebut menjadi bukti bahwa minat warga asing terhadap bahasa Indonesia terus meningkat di berbagai belahan dunia.

Pengajaran bahasa harus memasukkan kompetensi komunikatif antarbudaya sebagai tujuannya. Indonesia merupakan negara dengan ekologi linguistik paling multibahasa di dunia. Oleh karena itu, belajar bahasa Indonesia tidak hanya harus mempelajari bahasanya, tetapi juga budayanya. Pengenalan budaya budaya lokal dalam proses pembelajaran memudahkan proses pemahaman terhadap budaya Indonesia sekaligus meningkatkan kemampuan berbahasa mereka (Budiyanto, 2021 hlm. 169).

Salah satu hal yang penting dilakukan untuk mendukung kegiatan apresiasi sastra adalah menyusun bahan pengayaan. Dalam penelitian ini, istilah materi pengayaan mengacu pada pengertian buku pengayaan, yaitu materi yang dapat digunakan untuk memperkaya buku ajar guna menunjang pembelajaran (Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2018). Secara khusus, materi pengayaan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman pribadi pemelajar. Oleh

karena itu, pembuatan bahan pengayaan merupakan salah satu solusi yang mendukung apresiasi sastra dalam pembelajaran BIPA.

Tidak hanya menggunakan materi fisik atau teks, pembelajaran apresiasi sastra juga bisa memanfaatkan media sosial. Upaya perbaikan pengajaran sastra di sekolah bisa memanfaatkan perangkat berbasis internet (Rifinida dan Wicaksono, 2019 hlm. 116). Hasil penelitian Darmayanti (2020, hlm. 2-4) menyebutkan bahwa ada 18 penyelenggara pengajaran BIPA secara daring yang terdapat pada media youtube, instagram, facebook, situs web, dan aplikasi google. Asal negara yang menyelenggarakan pengajaran bahasa Indonesia bagi Penutur Asing secara daring adalah sangat beragam. Ada dari Indonesia, Amerika Serikat (USA), Perancis, Jepang, Turki, Perancis, dan Australia. Meski berasal dari negara yang berbeda-beda, namun seluruh aplikasi BIPA yang mereka ciptakan dapat diakses oleh seluruh pihak di seluruh belahan dunia.

Media sosial instagram bisa dimanfaatkan sebagai wadah bahan pengayaan. Pembelajaran BIPA melalui media instagram sudah banyak dilakukan, akan tetapi belum ada yang berfokus pada pembelajaran sastra dan apresiasi. Oleh karena itu, peneliti memanfaatkan hasil kajian antropologi sastra novel *Jemput Terbawa* karya Pinto Anugrah sebagai bahan pengayaan apresiasi sastra BIPA yang dapat diakses secara daring menggunakan platform Instagram.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dirumuskanlah rumusan masalah dalam penelitian ini.

- 1) Bagaimanakah struktur cerita novel *Jemput Terbawa* karya Pinto Anugrah?
- 2) Bagaimanakah nilai antropologi sastra yang meliputi aspek masa lalu, kearifan lokal, folklor, dan mitos yang tercermin dalam unsur intrinsik novel *Jemput Terbawa* karya Pinto Anugrah?
- 3) Bagaimanakah rancangan bahan pengayaan BIPA 5 berakses instagram dengan memanfaatkan novel *Jemput Terbawa* karya Pinto Anugrah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut.

- 1) Struktur cerita novel *Jemput Terbawa* karya Pinto Anugrah.
- 2) Nilai antropologi sastra yang meliputi aspek masa lalu, folklor, kearifan lokal, dan mitos yang tercermin dalam unsur intrinsik novel *Jemput Terbawa* karya Pinto Anugrah.
- 3) Tersusunnya rancangan bahan pengayaan BIPA 5 berakses instagram dengan memanfaatkan novel *Jemput Terbawa* karya Pinto Anugrah.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan studi sastra, khususnya kajian antropologi sastra. Terutama empat aspek antropologi sastra yakni masa lalu, kearifan lokal, folklor, dan mitos yang dikembangkan oleh Nyoman Kutha Ratna. Penelitian ini juga diharapkan mampu menambah wacana atau referensi antropologi sastra bagi peneliti-peneliti sastra lainnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pemelajar BIPA untuk memperoleh pembelajaran apresiasi sastra terutama novel lewat media sosial. Selain itu, pengajar BIPA dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai alternatif penyediaan bahan pengayaan apresiasi sastra BIPA melalui platform Instagram.

1.5 Definisi Operasional

Berdasarkan judul penelitian, terdapat dua definisi secara operasional sebagai acuan teori dalam melakukan penelitian. Berikut penjelasannya.

1.5.1 Antropologi Sastra

Antropologi sastra adalah analisis dan pemahaman terhadap karya sastra dalam kaitannya dengan kebudayaan. Analisis antropologi sastra pada suatu karya

FATIMAH QUROTA'AYUN, 2023
 KAJIAN NOVEL JEMPUT TERBAWA KARYA PINTO ANUGRAH BERDASARKAN NILAI ANTROPOLOGI SASTRA DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN PENGAYAAN BIPA 5 BERAKSES INSTAGRAM
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat dilakukan dengan membeda empat unsur, yaitu masa lampau, kearifan lokal, folklor, dan mitos. Masa lampau adalah masa yang sudah terjadi, tercerminkan dalam fakta sejarah atau peristiwa lain. Kearifan lokal mengandung pengetahuan lokal dan pengetahuan tradisional. Folklor terbagi menjadi tiga, yaitu folklor lisan, folklor setengah lisan, dan folklor nonlisan. Mitos adalah kata, ungkapan, cerita dewa-dewa sebagai wacana fiksional.

1.5.2 Bahan Pengayaan

Istilah bahan pengayaan dalam penelitian ini merujuk pada definisi buku pengayaan menurut Pusat Kurikulum dan Perbukuan (2018), yaitu materi yang dapat memperkaya buku teks untuk mendukung pembelajaran. Secara spesifik, bahan pengayaan dapat meningkatkan wawasan pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian bagi peserta didik. Bahan pengayaan termasuk ke dalam buku nonteks pelajaran. Buku nonteks pelajaran berisi materi pendukung, penunjang, dan pelengkap buku teks yang memiliki fungsi sebagai bahan pengayaan, referensi, atau panduan dalam kegiatan pembelajaran. Buku nonteks pelajaran juga disajikan secara longgar, inovatif, dan kreatif yang dapat dimanfaatkan oleh pembaca dari semua kalangan.

1.6 Struktur Organisasi

Karya ilmiah skripsi ini disusun oleh peneliti dalam beberapa tahapan untuk memberikan gambaran pembahasan secara sistematis. Dalam penyusunannya, peneliti membagi pemaparan ke dalam lima bagian.

Bab I Pendahuluan, bab ini adalah bagian perkenalan mengenai latar belakang penelitian. Pada bab ini dijelaskan topik atau isu yang diangkat dalam penelitian. Isu yang diangkat dituangkan dalam subbab *latar belakang penelitian*. secara singkat dan padat berdasarkan dengan teori yang relevan. Kemudian dipaparkan juga rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan struktur organisasi.

Bab II Kajian Pustaka, pada bab ini peneliti memaparkan konsep-konsep, teori-teori, model-model dalam bidang yang dikaji. Penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang dikaji juga dijabarkan dalam kajian pustaka.

Bab III Metode Penelitian, bab ini lebih bersifat ke prosedural yang menunjukkan rancangan penelitian seperti apa yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam bab ini dijabarkan mulai dari pendekatan penelitian, sumber data penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan instrumen penelitian yang digunakan.

Bab IV Temuan dan Pembahasan, bab ini menyampaikan dua hal utama yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan di rumusan masalah pada bab pertama sebelumnya.

Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, bab kelima menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan. Simpulan ditulis untuk menjawab pertanyaan penelitian atau rumusan masalah. Implikasi dan rekomendasi yang dibuat ditujukan kepada para pengguna hasil penelitian yang bersangkutan.